

PARTISIPASI ORANG MUDA KATOLIK MENGIKUTI KEGIATAN GEREJA BERSAMA DI LINGKUNGAN STASI ST. SIRILUS NUL

Fridolin Mariansa, Oiventus Parota Abdusing

Universitas Katolik Indonesia St. Paulus Ruteng

1.ridoarsan4@gmail.com 2.Joiventus41@gmail.com

Abstract: *Participation of Catholic Youth in Attending Church Activities Together in St. Sirilus Nul. The problem in this study is the very low level of participation or involvement of young people in church activities. The purpose of this research is to identify the condition of Catholic youth and their involvement in church activities in St. Sirilus Nul Station. Youth participation is an important aspect of church life because it reflects the spirit of faith, fellowship, and responsibility toward the Church as the next generation who bring renewal. The research method used is a descriptive qualitative approach with data collected through interviews and observations. Data processing was carried out by categorizing and determining that most youths were less active in participating in church activities. The results of this study indicate that Catholic youth show low participation in communal church activities in the Station environment.*

Keywords: *Participation, Church, Youth.*

Abstrak: Partisipasi orang muda Katolik dalam mengikuti kegiatan Gereja bersama di Lingkungan Stasi St. Sirilus Nul. Permasalahan dalam penelitian ini adalah tingkat partisipasi atau keterlibatan orang muda kegiatan gereja sangat minim. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan orang muda katolik dalam dan keterlibatan dalam kegiatan gereja di lingkungan Stasi St. Sirilus Nul. Partisipasi orang muda merupakan aspek penting dalam kehidupan menggereja karena mencerminkan semangat iman, kebersamaan, dan tanggung jawab terhadap Gereja sebagai generasi penerus dan membawa perubahan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Cara pengolahan ditanya menggunakan data, membuat kategori menentukan semua orang kurang aktif mengikuti kegiatan Gereja tersebut. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa Orang Muda Katolik kurang berpartisipasi dalam kegiatan gereja bersama di Lingkungan.

Kata Kunci: *Partisipasi, Gereja, Orang Muda.*

Pendahuluan

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “participation” adalah pengambilan bagian atau pengikutsertaan (Wijaya, 2004:208). Sedangkan Tilaar (2009: 287) mengatakan bahwa partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi. Melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (bottom-up) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakat. Selain itu Djalal dan Supriadi (2001:201-202), mengartikan Partisipasi secara berbeda yakni dimana partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat

keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian Saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Jadi, partisipasi adalah keikutsertaan atau keterlibatan seorang individu dalam melakukan suatu kegiatan sebagai anggota masyarakat sehingga tercipta suasana kebersamaan yang mempunyai pengaruh besar terhadap pelaksanaan dan keberhasilan suatu kegiatan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “Orang Muda” berarti kelompok atau Kumpulan orang yang belum mencapai setengah umur atau belum cukup umur. Orang Muda dikatakan sebagai kelompok manusia yang belum mencapai setengah umur; suatu kelompok Manusia yang belum cukup umur berkisar 13-24 tahun. Lebih lanjut, (Shelton,2010: 10) Mengategorikan Orang Muda berdasarkan pada umur kronologis, perkembangan intelektual, tingkah laku sosial ataupun perkembangan psikologis. Dari pendapat ini dapat diketahui bahwa Orang Muda adalah kelompok manusia yang belum cukup umur, yang mana mereka hidup dalam suasana batin yang belum stabil dan sangat labil serta terpengaruh oleh isu-isu negatif yang dapat mengarahkannya pada tindakan anarkis dalam hidup tanpa pertimbangan yang matang.

Orang Muda Katolik merupakan bagian penting dari Gereja. Orang muda Katolik Berperan sebagai generasi penerus dan pembawa pembaruan. Hal ini ditegaskan oleh Santo Yohanes Paulus II dalam seruannya kepada seluruh pemuda Katolik didunia. Beliau menyebut Mereka sebagai masa depan Gereja, sumber harapan bagi Gereja dan masyarakat. Seruan ini mengandung pesan bahwa Orang Muda Katolik memiliki tanggung jawab untuk memajukan Gereja dan aktif dalam pelayanannya. (Labo et Al., 2023)

Gereja sering meliat bawa Orang Muda Katolik sebagai masa depan, yang akan diberi peran ketika mereka suda dewasa dan siap. Oleh karena itu, perkembangan Orang Muda Katolik perlu diperhatikan, terutama untuk mencapai kematangan fisik dan cara hidup yang baik. Mereka belajar dan berusaha menata hidup demi pengembangan diri dan kebutuhan Gereja. Partisipasi umat sangat penting untuk mewujudkan harapan seluruh anggota Gereja, terutama keterlibatan Orang Muda Katolik dalam pelayanan di gereja, karena setiap umat ingin meliat Gereja berkembang. Perkembangan ini bisa terjadi jika Orang Muda Katolik menyadari panggilan mereka untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan gereja, karna setiap kegiatan gereja yang diadakan bertujuan untuk membangkitkan semangat Orang Muda Katolik agar mereka dapat mengenal dan mendalami kehidupan iman Kristiani. Gereja harus memiliki perhatian dan kepedulian yang diharapkan dalam tugas kerasulan, sehingga Orang Muda Katolik dapat menghayati iman mereka sendiri. (Deni Santesa et Al., 2022).

Dalam perkembangan Gereja, orang muda adalah masa depan Gereja yang melanjutkan tugas-tugas pelayanan Gereja sebagaimana yang dilakukan oleh Yesus. Orang muda memiliki kemampuan yang luar biasa untuk mencapai perubahan menjadi hal yang lebih baik. Potensi atau kemampuan itu dapat berkembang jika mereka menyadari bahwa kehadiran mereka dalam kehidupan Gereja akan memberikan perubahan yang baru yang akan membangkitkan iman umat dan terlebih lagi perkembangan iman mereka sendiri.

Generasi muda sangat membutuhkan banyak pendampingan dalam kehidupan mereka agar orang muda Katolik tidak mudah terpengaruh oleh perubahan zaman yang terkadang dapat menjerumuskan mereka menjadi pribadi- pribadi yang melupakan tugas mereka sebagai anak-anak Allah. Pengaruh yang terjadi entah dari dalam maupun dari luar diri mereka yang menentukan perkembangan iman dan keaktifan mereka.

Ada banyak dokumen Gereja yang secara khusus dialamatkan kepada orang muda Katolik, seperti dokumen Pra Persiapan Sinode para Uskup (2018), dokumen Sinode para Uskup (2018), secara khusus Seruan Apostolik Paus Fransiskus Christus Vivit (2019). Dokumen Pra Persiapan Sinode para Uskup mengajak orang Muda Katolik untuk membuka diri terhadap tawaran kasih Allah yang hadir dalam hidup mereka, semakin menyadari bahwa mereka adalah berkat bagi semua orang, karena di dalam diri mereka terdapat cinta dan harapan yang perlu diperjuangkan dan diwujudkan dalam kata dan tindakan sehari-hari.¹² Dokumen Sinode para Uskup 2018 bertujuan untuk membantu orang muda menyadari pentingnya anugerah kemudaan dan panggilan hidup mereka bagi Gereja dan memberikan panduan baru dalam mendampingi orang muda, dengan memperhatikan situasi kehidupan, harapan, dan tantangan yang mereka hadapi.

Gereja Katolik Indonesia (SAGKI) 2005 menempatkan Orang Muda Katolik sebagai Kelompok dengan peran strategis dalam upaya Gereja membentuk keadaan publik baru bangsa. Orang Muda Katolik disebut juga sebagai *Agents of change*, agen pembaharu, karena ciri-ciri yang melekat pada kemudaan mereka (Tangdilintin, 2008: 15). Gereja sering menganggap Orang Muda Katolik sebagai *the churchmen of tomorrow*, warga gereja masa depan yang nantinya akan diberi kesempatan berperan ketika seluruh ciri kemudaannya sudah “al mubazir”, sudah hilang dimakan usia. Dokumen Konsili Vatikan II dekrit tentang Kerasulan Awam, memandang Orang Muda Katolik sebagai tumpuan harapan masa depan Gereja. Disebutkan bahwa dalam diri Orang Muda Katolik Gereja melihat satu proses pembaharuan hidup umat manusia serta ragi harapan-harapan manusia di dunia (Mukese, 2006: 92).

Gereja Katolik Indonesia juga memandang Orang Muda Katolik sebagai kelompok yang memiliki peran dan tanggung jawab besar terhadap perkembangan Gereja di masa mendatang (Thomas 2008). Karena itu, Orang Muda Katolik di Indonesia sering disebut juga sebagai “Agent of Change” atau agen pembaharu karena mereka memiliki potensi untuk menjadi agen pembaharu Gereja dalam karya-karya Gereja di masa mendatang. Mereka merupakan bagian dari anggota Gereja yang mampu mewartakan Kerajaan Allah, mewartakan tentang kebenaran, mewartakan kedamaian, memberikan kekuatan kepada yang lemah sebagai perwujudan nyata bagaimana para pelayan menghadirkan kasih Yesus, (Selatang et al., 2022)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami sejauh mana partisipasi Orang Muda Katolik dalam kegiatan Gereja di Lingkungan St. Sirilus Nul, serta untuk mengungkap faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya keterlibatan mereka dalam kehidupan menggereja. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggambarkan

keadaan dan kehidupan rohani Orang Muda Katolik di lingkungan tersebut, sehingga dapat ditemukan upaya-upaya yang tepat untuk meningkatkan semangat, kesadaran, dan tanggung jawab mereka dalam mengambil bagian secara aktif dalam kegiatan dan pelayanan Gereja. Melalui penelitian ini, diharapkan Gereja dan para pembina Orang Muda Katolik memperoleh masukan yang berguna dalam merancang pembinaan iman dan kegiatan pastoral yang mampu menumbuhkan keterlibatan kaum muda secara lebih mendalam dan berkelanjutan.

Gereja Katolik Indonesia juga memandang Orang Muda Katolik sebagai kelompok yang memiliki peran dan tanggung jawab besar terhadap perkembangan Gereja di masa mendatang (Thomas 2008). Karena itu, Orang Muda Katolik di Indonesia sering disebut juga sebagai “Agent of Change” atau agen pembaharu karena mereka memiliki potensi untuk menjadi agen pembaharu Gereja dalam karya-karya Gereja di masa mendatang. Mereka merupakan bagian dari anggota Gereja yang mampu mewartakan Kerajaan Allah, mewartakan tentang kebenaran, mewartakan kedamaian, memberikan kekuatan kepada yang lemah sebagai perwujudan nyata bagaimana para pelayan menghadirkan kasih Yesus, (Selatang et al., 2022)

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menerapkan teknik wawancara semi terstruktur. Peneliti menyiapkan panduan pertanyaan yang diajukan kepada informan. Pertanyaan itu diperluas, dikembangkan, dan diperdalam ketika kegiatan wawancara dilaksanakan stasi St. Sirilus Nul. Pertanyaan terfokus pada partisipasi orang mudah katolik dalam kegiatan gereja di Stasi St. Sirilus Nul. Perhatian diarahkan kepada partisipasi, gereja, dan orang mudah. Pertanyaan diajukan kepada 3 orang mudah dengan pertanyaan yang sama yang dipilih berdasarkan atas keterwakilan dan keyakinan peneliti tentang kesanggupan informan memberikan data yang valid dan objektif. Wawancara dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan menggunakan alat tulis dan balpoint serta bukti berupa foto. Kegiatan wawancara dilaksanakan pada, 14 November 2025.

Hasil dan Pembahasan

Keterlibatan orang muda dalam kegiatan gereja memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan Gereja di Lingkungan Stasi St. Nul. Ketika orang muda terlibat, suasana gereja menjadi lebih hidup dan penuh dampak yang positif. Kehadiran mereka membuat kegiatan gereja terasa lebih segar dan menarik. Orang muda juga dianggap sebagai penerus Gereja di masa depan yang perlu dibimbing sejak sekarang. Karena itu, keterlibatan mereka perlu terus didorong dan diperhatikan. Partisipasi orang muda dalam kegiatan gereja berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Ada yang sering hadir karena merasa kegiatan gereja membantu perkembangan iman mereka. Namun ada juga yang jarang mengikuti kegiatan karena memiliki kesibukan pribadi. Beberapa orang muda juga

merasa bahwa kegiatan gereja belum cukup menarik. Hal ini membuat tingkat kehadiran mereka sangat berkurang.

Kegiatan gereja yang dianggap menarik oleh orang muda adalah kegiatan yang memberi ruang untuk berdoa, berkumpul, dan mengembangkan diri. Kegiatan seperti doa bersama, latihan koor, rekoleksi, dan pelayanan sosial sering menjadi pilihan mereka. Mereka merasa kegiatan tersebut membantu memperdalam imana sekaligus mempererat hubungan antarsesama. Selain itu, kegiatan yang dilakukan bersama teman sebaya memberikan kenyamanan bagi orang muda. Kegiatan yang memiliki nuansa kebersamaan membuat mereka merasa diterima.

Faktor pendorong bagi orang muda untuk aktif dalam kegiatan gereja cukup beragam. Dukungan dari teman sebaya sering menjadi faktor yang paling besar pengaruhnya. Kegiatan yang kreatif dan sesuai minat juga dapat meningkatkan motivasi mereka untuk hadir. Peran pendamping yang baik dan terbuka membuat mereka merasa dihargai. Suasana gereja yang menyenangkan dan tidak kaku juga membantu menarik minat orang muda. Meski ada dorongan, berbagai hambatan masih dirasakan oleh beberapa orang muda. Kesibukan sekolah, pekerjaan, atau aktivitas lain sering membuat mereka sulit hadir. Rasa malas dan kurang percaya diri juga menjadi penghalang yang cukup besar. Ada juga yang menganggap kegiatan gereja monoton dan kurang inovatif. Kurangnya informasi kegiatan membuat beberapa orang muda tidak tahu apa yang sedang berlangsung. Para pemimpin gereja memiliki peran yang penting dalam mengajak orang muda untuk berpartisipasi. Ketika pemimpin menunjukkan sikap terbuka dan mendukung, orang muda merasa nyaman untuk bergabung. Kesediaan pemimpin memberi ruang untuk kreativitas dapat meningkatkan motivasi mereka. Pemimpin yang aktif berkomunikasi dan memberi teladan positif dapat menarik lebih banyak orang muda. Sikap pemimpin yang dekat dengan kaum muda sangat membantu pertumbuhan komunitas.

Bentuk komunikasi kegiatan gereja masih perlu ditingkatkan agar lebih efektif bagi orang muda. Sebagian orang muda sering merasa bahwa informasi kegiatan tidak tersampaikan secara jelas. Penggunaan media sosial seperti WhatsApp atau Instagram dapat membuat informasi lebih cepat diterima. Pengumuman yang teratur dan tidak mendadak membantu orang muda mengatur waktu. Komunikasi yang sederhana dan menarik dapat meningkatkan minat mereka. Kegiatan yang diperlukan agar komunitas orang muda lebih hidup adalah kegiatan yang relevan dengan dunia mereka. Kegiatan kreatif seperti musik rohani modern, diskusi iman, dan pelatihan kepemimpinan dapat memberi pengalaman baru. Kegiatan santai seperti olahraga atau pertemuan informal juga diperlukan. Kegiatan pelayanan sosial dapat menumbuhkan rasa kepedulian dan kebersamaan. Kegiatan yang bervariasi menjaga antusiasme mereka tetap tinggi.

Hubungan antara orang muda dan umat dewasa di lingkungan gereja cukup baik, meskipun masih bisa ditingkatkan. Orang muda terkadang merasa kurang dimengerti oleh umat dewasa. Namun dalam beberapa kegiatan, kedua kelompok ini dapat bekerja sama dengan baik. Ketika ada saling dukung, suasana gereja menjadi semakin harmonis.

Interaksi yang baik akan memperkuat komunitas gereja. Orang muda memiliki harapan agar kegiatan gereja dapat berkembang menjadi lebih menarik dan terbuka. Mereka menginginkan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Orang muda juga berharap adanya pendampingan yang lebih intens dari para pemimpin gereja. Dukungan dan kepercayaan dari umat dewasa sangat mereka butuhkan untuk berkembang. Dengan ruang yang lebih luas, partisipasi mereka dapat semakin meningkat.

Penguatan komunitas orang muda perlu dilakukan secara berkelanjutan agar Gereja semakin hidup. Komunitas yang kuat akan membuat orang muda merasa memiliki tempat untuk bertumbuh. Kegiatan yang terencana dan kreatif dapat memperkuat kedekatan antarsesama. Peran pendamping sangat penting untuk membimbing mereka dalam perjalanan iman. Keseriusan dalam membangun komunitas akan membawa dampak positif bagi gereja. Secara keseluruhan, partisipasi orang muda Katolik di Lingkungan Stasi St. Nul dapat meningkat jika ada dukungan dari semua pihak. Orang muda membutuhkan wadah yang membuat mereka merasa dihargai. Kegiatan gereja perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman agar lebih relevan. Komunikasi yang baik, kegiatan yang menarik, dan keterlibatan pemimpin menjadi kunci keberhasilan. Dengan kerja sama yang baik, komunitas orang muda dapat tumbuh menjadi lebih hidup dan dinamis.

Kesimpulan

Keterlibatan orang muda di Lingkungan Stasi St. Nul sangat penting untuk menciptakan kehidupan Gereja yang lebih hidup dan dinamis. Partisipasi mereka dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kesesuaian kegiatan dengan minat, dukungan teman sebaya, peran pendamping, serta efektivitas komunikasi. Meskipun banyak yang antusias mengikuti kegiatan seperti doa bersama, koor, rekoleksi, dan pelayanan sosial, sebagian orang muda masih menghadapi hambatan seperti kesibukan, rasa malas, kurang percaya diri, serta kegiatan yang dirasa kurang menarik. Para pemimpin Gereja berperan besar dalam menciptakan suasana yang terbuka, mendukung, dan memberikan ruang kreativitas bagi kaum muda. Agar partisipasi semakin meningkat, diperlukan kegiatan yang kreatif, relevan dengan kehidupan orang muda, serta komunikasi yang jelas dan mudah dijangkau. Dengan dukungan umat dan pemimpin, komunitas orang muda dapat tumbuh menjadi lebih kuat, aktif, dan berpengaruh dalam kehidupan Gereja.

REFERENSI

- Labo, S., Banjarnahor, C. A., & Pius X, I. (2023). Partisipasi Orang Muda Katolik dalam Tugas Liturgi di Stasi Pimping. In *Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.56393/intheos.v2i1.1219>
- Deni Santesa, Silvester Adinuhgra, & Paulina Maria. (2022). Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Kehidupan Menggereja Di Paroki Santo Yosef Kudangan. *Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik*, 6(1), 90–104. <https://doi.org/10.58374/sepakat.v6i1.65>

- Tilaar, H.A. R. 2009. Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Pendidikan Yogyakarta: Budi Utama.
- Shelton C. M. 2000. Menuju Kedewasaan Kristen. Yogyakarta: Kanisius.
- Tangdilintin, P. 2008. Pembinaan Generasi Muda. Cet. I, Yogyakarta: Kanisius.
- Santosa, D., Adinuhgra, S., & Maria, P. (2020). Partisipasi orang muda Katolik dalam kehidupan menggereja di Paroki Santo Yosef Kudangan.
- Mukhtar. (2013). Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jakarta: GP Press Group.